

## ABSTRAK

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Broadcasting**

**Kurniasari Aliftha Ramadhani**

**KEMATIAN HARINGGA SIRILA DALAM WACANA PEMBERITAAN MEDIA (Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Haringga Sirila pada Surat Kabar Jawa Pos, Kompas, dan Republika Tanggal 26-30 September 2018)**

**Tahun Skripsi : 2019**

**Daftar Pustaka : 28 buku + 12 jurnal + 1 artikel**

Sepak bola Indonesia kembali diwarnai dengan kerusuhan antarsuporter dan memakan korban jiwa. Haringga Sirila, seorang suporter Persija Jakarta menjadi korban meninggal dunia karena kasus kerusuhan yang melibatkan Bobotoh suporter Persib Bandung dengan The Jakmania suporter Persija Jakarta pada lanjutan Liga 1 di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) pada 23 September 2018. Kasus meninggalnya Haringga Sirila ini menambah daftar panjang kasus kerusuhan yang terjadi antara suporter Persib Bandung vs suporter Persija Jakarta.

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana Surat Kabar Harian Jawa Pos, Kompas, dan Republika dalam memberitakan kasus meninggalnya Haringga Sirila ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Model analisis wacana kritis yang digunakan yaitu analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Kajian ini menganalisis teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural yang terdapat dalam suatu pemberitaan.

Pada situasi sosiokultural yang ada di negara ini; adanya konglomerasi media di Indonesia, telah merambat dan mempengaruhi praktik produksi teks dan wacana berita. Sehingga bias pemberitaan pada suatu peristiwa seringkali terjadi. Pada hasil penelitian ini menemukan, bahwa wacana yang digulirkan oleh masing-masing media berbeda meski memberitakan peristiwa yang sama. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa pada pemberitaannya terkait kasus ini, Jawa Pos mengidentikkan diri dengan pihak suporter dan klub Liga 1. Jawa Pos seringkali menggulirkan wacana terkait dengan PSSI sebagai pihak yang banyak disorot dan perlu dibenahi. Republika mengidentikkan diri dengan masyarakat Indonesia yang memandang bahwa kasus kerusuhan ini merupakan tanggung jawab semua pihak terkait, tidak hanya klub yang terkait kerusuhan saja ataupun PSSI. Sedangkan Kompas dalam pemberitaannya, ia seringkali melangkah dengan hati-hati dan lebih memilih untuk fokus pada pencarian solusi pembenahan daripada harus menyudutkan salah satu pihak sebagai sumber permasalahan pada kasus ini.

**Kata Kunci : Sepak bola, Suporter, Wacana, Koran**

## ABSTRACT

**Muhammadiyah University of Yogyakarta**

**Faculty of Social and Political Sciences**

**Department of Communication Science**

**Broadcasting Concentration**

**Kurniasari Alifta Ramadhani**

**KEMATIAN HARINGGA SIRILA DALAM WACANA PEMBERITAAN MEDIA (Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Haringga Sirila pada Surat Kabar Jawa Pos, Kompas, dan Republika Tanggal 26-30 September 2018)**

**Thesis Year : 2019**

**Bibliography : 28 books + 12 journal + 1 article**

Chaos and riots between Indonesian football supporters was once again causing casualties. Haringga Sirila, a Persija Jakarta supporter, died because of riot between supporters of Persib Bandung and The Jakmania, Persija Jakarta supporters, in Gojek Traveloka League 1 at the Bandung Lautan Api Stadium (GBLA) on September 23, 2018. The death of Haringga Sirila was adding a long list of riot case that occurred between Persib Bandung supporters vs. Persija Jakarta supporters.

This research tries to see how the Daily Newspaper of Jawa Pos, Kompas, and Republika were covering on the case of Haringga Sirila's death. The research uses critical discourse analysis methods, specifically the Norman Fairclough model. This study analyzes text, practice of discourse, and practice of sociocultural inside coverage.

In the sociocultural situation of this country; the existence of media conglomerates in Indonesia has propagated and influenced the practice of producing texts and news discourses. Thus, the news bias on an event often occurs. In the results of this study, it finds that the discourse rolled out by each media was different even though it reported the same event. This can be seen from the analysis results which show that in the news related to this case, Jawa Pos identified itself with the supporters and clubs of League 1. Jawa Pos often rolled out the discourse related to PSSI as a party who get more highlight and need to be addressed correctly. Republika identified itself with the people of Indonesia who see that this case is responsibility for all of parties involved, not only clubs that are related to riots or PSSI. While Kompas in its coverage, it often stepped carefully and preferred to focus on finding corrective solutions rather than having to corner one party as a source of problems in this case.

**Keywords: Football, Supporters, Discourse, Newspaper**